

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam dan komprehensif fenomena manajemen pascaproduksi pupuk NPK Phonska di PT. Petrokimia Gresik dalam konteks alami. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi kompleksitas interaksi antarberbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pascaproduksi. Studi kasus sebagai strategi penelitian dipilih karena memungkinkan investigasi intensif dan detail terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Karakteristik manajemen pascaproduksi pupuk NPK Phonska yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, proses kompleks, dan lingkungan dinamis menjadikan studi kasus sebagai pendekatan yang paling sesuai (Yin, 2018).

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan unit analisis pada tingkat organisasi, yaitu PT. Petrokimia Gresik. Studi kasus tunggal dipilih karena PT. Petrokimia Gresik merupakan kasus representatif yang memiliki karakteristik tipikal dari industri pupuk di Indonesia. Sebagai produsen pupuk terbesar dan tertua di Indonesia, pengalaman PT. Petrokimia Gresik dalam manajemen pascaproduksi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk industri pupuk secara keseluruhan. Pendekatan penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif. Eksploratif karena bertujuan mengeksplorasi fenomena manajemen pascaproduksi yang belum banyak diteliti secara komprehensif dalam konteks industri pupuk Indonesia. Deskriptif karena berusaha menggambarkan secara detail implementasi manajemen pascaproduksi, kendala-kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan perusahaan (Creswell dan Poth, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Petrokimia Gresik yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu produsen pupuk NPK terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi 40.500 ton per bulan, sehingga memiliki kompleksitas operasional yang representatif untuk industri pupuk. Kedua, sebagai perintis pupuk majemuk dengan mendirikan pabrik pupuk NPK pertama di Indonesia, PT. Petrokimia Gresik memiliki pengalaman yang ekstensif dalam manajemen pascaproduksi pupuk NPK. Pengalaman ini mencakup kurva pembelajaran yang panjang dan praktik terbaik yang telah teruji dalam berbagai kondisi operasional. Ketiga, lokasi perusahaan di Gresik memberikan akses yang baik untuk penelitian karena kedekatan dengan pusat distribusi nasional dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Fokus penelitian diarahkan pada Departemen Gudang dan Pengantongan PH IV yang merupakan unit operasional yang bertanggung jawab langsung terhadap aktivitas pascaproduksi pupuk NPK Phonska. Departemen ini mengelola proses pengemasan, pengendalian kualitas, penyimpanan, dan koordinasi distribusi, sehingga merupakan unit yang paling relevan untuk tujuan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode enam bulan, dari Oktober 2024 hingga Maret 2025. Periode ini dipilih untuk mencakup variasi musiman dalam operasional pupuk yang biasanya mengalami permintaan puncak pada periode tertentu. Observasi selama periode yang cukup panjang memungkinkan peneliti mengamati variabilitas dalam operasional dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Tahap pertama penelitian (Oktober 2024 – November 2024) difokuskan pada observasi langsung dan familiarisasi dengan operasional perusahaan. Tahap kedua (Desember 2024 – Januari 2025) difokuskan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Tahap ketiga (Februari – Maret 2025) difokuskan pada triangulasi data, pemeriksaan anggota, dan finalisasi analisis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam aktivitas manajemen pascaproduksi pupuk NPK Phonska di PT. Petrokimia Gresik. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan berdasarkan kriteria pengetahuan spesifik, pengalaman, dan keterlibatan dalam proses pascaproduksi. Informan kunci yang menjadi subjek penelitian meliputi Supervisor Departemen Gudang dan Pengantongan PH IV yang bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan aktivitas pascaproduksi dengan pemahaman komprehensif tentang operasional, tantangan, dan strategi yang diterapkan. Operator Mesin Pengemasan Otomatis yang memiliki pengalaman langsung dalam operasional pengemasan dan dapat memberikan wawasan tentang tantangan teknis dan efisiensi operasional dalam proses pengemasan.

Pemeriksa Pengendalian Kualitas yang bertanggung jawab atas jaminan kualitas dapat memberikan informasi detail tentang proses pengendalian kualitas, standar yang diterapkan, dan tantangan dalam mempertahankan kualitas produk. Staf Gudang yang mengelola aktivitas penyimpanan dan manajemen persediaan dapat memberikan wawasan tentang praktik pergudangan, sistem kontrol persediaan, dan tantangan dalam operasi gudang. Koordinator Distribusi yang bertanggung jawab atas koordinasi aktivitas distribusi dapat memberikan informasi tentang strategi distribusi, tantangan logistik, dan koordinasi dengan mitra eksternal. Perwakilan Manajemen dari departemen terkait seperti perencanaan produksi, jaminan kualitas, dan logistik yang dapat memberikan perspektif strategis tentang manajemen pascaproduksi.

Objek penelitian adalah fenomena manajemen pascaproduksi pupuk NPK Phonska yang mencakup proses, sistem, praktik, dan hasil yang berkaitan dengan aktivitas pascaproduksi. Objek penelitian meliputi Proses Pengemasan yang mencakup operasi pengemasan otomatis, proses pengemasan manual, manajemen bahan kemasan, dan pengendalian kualitas pengemasan. Sistem Pengendalian Kualitas yang meliputi prosedur pengujian kualitas, implementasi standar kualitas, sistem pemantauan kualitas, dan proses tindakan korektif. Aktivitas Penyimpanan yang mencakup operasi gudang, sistem manajemen persediaan, manajemen kondisi

penyimpanan, dan prosedur penanganan material. Proses Distribusi yang meliputi perencanaan distribusi, manajemen transportasi, koordinasi jaringan distribusi, dan aktivitas layanan pelanggan. Sistem Manajemen yang mengintegrasikan seluruh aktivitas pascaproduksi, meliputi sistem perencanaan, struktur organisasi, mekanisme kontrol, dan proses perbaikan (Denzin dan Lincoln, 2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber bukti untuk memastikan komprehensivitas dan keandalan data. Triangulasi sumber data memungkinkan verifikasi silang dan meningkatkan kredibilitas temuan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajemen pascaproduksi dalam pengaturan alami. Observasi difokuskan pada pemahaman terhadap praktik aktual, proses informal, interaksi antarindividu, dan faktor kontekstual yang mempengaruhi operasional. Observasi terstruktur dilakukan menggunakan protokol observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Protokol mencakup aspek kunci yang akan diamati seperti proses alur kerja, prosedur pengendalian kualitas, praktik keselamatan, pola komunikasi, dan pendekatan pemecahan masalah. Observasi dilakukan pada shift yang berbeda dan periode waktu yang berbeda untuk menangkap variabilitas dalam operasi.

Catatan lapangan dibuat secara sistematis untuk merekam observasi, kesan, dan interpretasi awal. Catatan lapangan mencakup catatan deskriptif berupa deskripsi faktual tentang apa yang terjadi, catatan reflektif berupa pemikiran dan interpretasi peneliti, dan catatan demografis berupa informasi tentang waktu, tempat, dan orang yang terlibat. Fotografi dan perekaman video digunakan dengan izin untuk mendokumentasikan proses, peralatan, fasilitas, dan praktik spesifik. Dokumentasi visual membantu melestarikan detail yang mungkin terlewat dalam catatan tertulis dan memberikan referensi untuk fase analisis. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi detail tentang pengalaman, perspektif, interpretasi, dan wawasan berkaitan dengan manajemen pascaproduksi. Wawancara menggunakan format semi-terstruktur yang

memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang muncul selama wawancara (Miles dkk., 2020).

Panduan wawancara disiapkan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian dan temuan awal dari observasi. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk menguraikan pengalaman dan perspektif mereka. Pertanyaan dikategorikan berdasarkan tema seperti praktik saat ini, tantangan yang dihadapi, strategi yang diimplementasikan, dan saran untuk perbaikan. Beberapa sesi wawancara dilakukan dengan setiap informan kunci untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam dan pertanyaan lanjutan berdasarkan wawancara sebelumnya. Durasi wawancara rata-rata 60-90 menit untuk memungkinkan diskusi komprehensif tanpa menyebabkan kelelahan. Perekaman audio dilakukan dengan persetujuan dari informan untuk memastikan akurasi dalam penangkapan data. Rekaman ditranskrip verbatim untuk memfasilitasi analisis detail. Dalam kasus dimana perekaman tidak memungkinkan, catatan detail dibuat selama dan segera setelah wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses berulang yang dimulai sejak awal pengumpulan data dan berlanjut sepanjang proses penelitian. Analisis menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang terdiri dari kondensasi data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan mengurangi volume data sambil mempertahankan informasi esensial. Pengkodean merupakan teknik utama untuk kondensasi data. Pengkodean siklus pertama menggunakan kode deskriptif untuk memberikan label pada segmen data. Kode dikembangkan secara induktif dari data dan deduktif berdasarkan kerangka kerja teoretis. Buku kode dibuat untuk mempertahankan konsistensi dalam proses pengkodean.

Diagram jaringan digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarkonsep, proses, atau aktor. Jaringan membantu memahami interaksi dan ketergantungan kompleks dalam sistem. Bagan alir digunakan untuk memetakan proses dan mengidentifikasi urutan, titik keputusan, dan loop umpan balik dalam manajemen pascaproduksi. Penarikan kesimpulan dimulai sejak awal pengumpulan data dengan pembentukan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui pengumpulan dan analisis data tambahan. Kesimpulan menjadi lebih eksplisit dan berdasar dalam data seiring dengan kemajuan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan anggota, triangulasi, tinjauan sejawat, dan keterlibatan yang diperpanjang. Pemeriksaan anggota melibatkan berbagi temuan dengan partisipan untuk memverifikasi akurasi dan kelengkapan. Triangulasi menggunakan berbagai sumber, metode, atau investigator untuk mengonfirmasi temuan (Lincoln dan Guba, 1985).

